

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH LINGKUNGAN DAN PERILAKU TERHADAP KEJADIAN MALARIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HANURA KABUPATEN PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG

Oleh

DWI SERIANI MANULLANG

Malaria merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masih signifikan di Indonesia, khususnya di wilayah endemis seperti Pesawaran. Wilayah kerja Puskesmas Hanura masih menunjukkan adanya kasus malaria yang dipengaruhi faktor demografi, perilaku, dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor risiko kejadian malaria di wilayah kerja Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran tahun 2025. Penelitian menggunakan desain *case-control* dengan pendekatan kuantitatif pada November 2025–Januari 2026. Sampel berjumlah 226 responden yang dipilih menggunakan *proportional random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *chi-square* serta regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia berhubungan signifikan dengan kejadian malaria ($p=0,006$; OR=2,329; 95% CI: 1,301–4,170). Faktor perilaku yang berhubungan signifikan yaitu penggunaan kelambu ($p=0,016$; OR=2,001; 95% CI: 1,172–3,417), penggunaan obat nyamuk ($p=0,002$; OR=2,951; 95% CI: 1,527–5,704), dan penggunaan kawat kasa ($p=0,008$; OR=2,122; 95% CI: 1,248–3,608). Faktor lingkungan yang berhubungan signifikan adalah keberadaan tambak ($p<0,001$; OR=2,711; 95% CI: 1,450–5,069). Jenis kelamin dan aktivitas keluar malam tidak berhubungan signifikan. Faktor dominan adalah keberadaan tambak ($p=0,001$; OR=2,892; 95% CI: 1,574–5,316). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan perilaku memiliki peranan penting terhadap kejadian malaria, terutama keberadaan tambak sebagai faktor risiko paling dominan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengendalian malaria secara terpadu melalui pengelolaan lingkungan tambak, pengurangan potensi tempat perindukan nyamuk, serta peningkatan perilaku pencegahan seperti penggunaan kelambu, obat nyamuk, dan kawat kasa secara konsisten guna menurunkan risiko penularan malaria di wilayah endemis.

Kata kunci: faktor risiko, keberadaan tambak, lingkungan, malaria, perilaku

ABSTRACT

Analysis of Environmental and Behavioral Factors Affecting Malaria Incidence in the Service Area of Hanura Public Health Center, Pesawaran Regency, Lampung Province

By

DWI SERIANI MANULLANG

Malaria remains a significant public health problem in Indonesia, particularly in endemic areas such as Pesawaran. The working area of Puskesmas Hanura continues to report malaria cases influenced by demographic, behavioral, and environmental factors. This study aimed to analyze risk factors associated with malaria incidence in the working area of Puskesmas Hanura, Pesawaran Regency, in 2025. A case-control study with a quantitative approach was conducted from November 2025 to January 2026. A total of 226 respondents were selected using proportional random sampling. Data were collected through structured questionnaires and analyzed using chi-square tests and logistic regression. The results showed that age was significantly associated with malaria incidence ($p=0.006$; $OR=2.329$; 95% CI: 1.301–4.170). Significant behavioral factors included bed net use ($p=0.016$; $OR=2.001$; 95% CI: 1.172–3.417), mosquito repellent use ($p=0.002$; $OR=2.951$; 95% CI: 1.527–5.704), and wire mesh use ($p=0.008$; $OR=2.122$; 95% CI: 1.248–3.608). The environmental factor significantly associated with malaria incidence was the presence of fishponds ($p<0.001$; $OR=2.711$; 95% CI: 1.450–5.069). Gender and nighttime outdoor activities were not significantly associated with malaria incidence. The most dominant factor was the presence of fishponds ($p=0.001$; $OR=2.892$; 95% CI: 1.574–5.316). These findings highlight the important role of environmental and behavioral factors in malaria transmission. Integrated malaria prevention through environmental management and consistent personal protection is needed to reduce malaria risk in endemic areas.

Keywords: risk factors, pond presence, environment, malaria, behavior